

Analisis Teknik Drum pada Lagu Alibi Karya Andra and The Backbone

Aqsa Zilham Wajendra Mourzein

Prodi Musik

Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Surabaya

E-mail: aqsa.18001@mhs.unesa.ac.id

Abstrak

Lagu *Alibi* karya Andra and The Backbone menyajikan berbagai teknik drum yang menarik untuk dikaji. Andra and the Backbone merupakan grup musik asal Indonesia yang beranggotakan tiga orang: Dedy sebagai vokalis, serta Stevie dan Andra Junaidi sebagai gitaris. Untuk posisi drum, band ini kerap melibatkan pemain tambahan seperti Okky Nugraha, Vidi Muhammad, dan Ikmal Tobing. Dibentuk pada 2007, band ini meraih popularitas melalui beberapa lagu, termasuk Musnah, yang kembali dipopulerkan oleh Mulan Jameela, dan album debut bertajuk Andra and the Backbone yang dirilis pada tahun yang sama. Album ini menghasilkan beberapa lagu hits, seperti Sempurna, yang juga dibawakan ulang oleh Gita Gutawa, serta lagu-lagu lainnya seperti Lagi Dan Lagi, Dan Tidurlah, Terdalam, Perih, dan Dengarkan Aku. Andra Junaidi, salah satu gitaris, juga dikenal sebagai anggota dan pendiri dari band ternama Dewa 19. Dalam lagu *Alibi*, teknik permainan drum menonjol sebagai elemen penting, sehingga menimbulkan ketertarikan untuk menganalisisnya lebih dalam demi pemahaman teknik yang mendalam bagi para drummer. Tujuan dari penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui penerapan analisis teknik drum pada lagu *Alibi*. (2) Untuk mengetahui fungsi teknik yang telah digunakan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif. Lokasi penelitian di kota Surabaya, Jawa Timur, dengan objek penelitian lagu *Alibi*. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi partisipatif, teknik analisis data yang digunakan antara lain reduksi data, penyajian data teks yang naratif, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Kata Kunci: Analisis, Teknik, Permainan Drum

Abstract

The song *Alibi* by Andra and The Backbone presents various drum techniques that are fascinating to analyze. Andra and the Backbone is an Indonesian music group consisting of three members: Dedy as the vocalist, along with Stevie and Andra Junaidi as guitarists. For drums, the band often collaborates with additional players, such as Okky Nugraha, Vidi Muhammad, and Ikmal Tobing. Formed in 2007, the band gained popularity with several songs, including Musnah, later repopularized by Mulan Jameela, as well as their self-titled debut album Andra and the Backbone, released the same year. This album produced several hits, such as Sempurna, which was also reinterpreted by Gita Gutawa, along with other popular tracks like Lagi Dan Lagi, Dan Tidurlah, Terdalam, Perih, and Dengarkan Aku. Andra Junaidi, one of the guitarists, is also known as a member and founder of the renowned band Dewa 19. In *Alibi*, the drum technique stands out as a key element, inspiring interest for further analysis to gain a deeper technical understanding among drummers. The objectives of this study are (1) to analyze the application of drum techniques in the song *Alibi* and (2) to examine the functions of these techniques. This research employs a qualitative descriptive method. The research location is in Surabaya, East Java, with *Alibi* as the primary object of study. Data collection techniques include participatory observation, with data analysis methods encompassing data reduction, the presentation of narrative text, and conclusion drawing and verification.

Keywords: Analysis, Technique, Drum Playing

PENDAHULUAN

Musik merupakan salah satu bentuk seni yang memiliki daya tarik dan pengaruh yang besar bagi manusia. Musik dapat mengekspresikan emosi, ide, nilai, dan budaya dari pencipta dan pendengarnya. Musik juga dapat memberikan hiburan, edukasi, dan inspirasi bagi masyarakat. Musik memiliki berbagai genre dan gaya yang berbeda-beda, sesuai dengan perkembangan zaman dan selera masyarakat.

Salah satu genre musik yang populer di Indonesia adalah musik rock. Musik rock adalah genre musik yang berasal dari Amerika Serikat dan Inggris pada tahun 1950-an. Musik rock memiliki ciri khas penggunaan gitar listrik, bass, drum, dan vokal yang keras dan enerjik. Musik rock juga memiliki subgenre yang beragam, seperti rock and roll, hard rock, heavy metal, punk rock, alternative rock, rock progresif dan lain-lain.

Musik rock mulai dikenal di Indonesia pada era 1960-an melalui album piringan hitam. Namun, tingginya harga piringan hitam membuat tidak semua lapisan masyarakat dapat menikmati musik tersebut. Musik rock pada awalnya hanya berupa pertunjukan yang memainkan lagu-lagu dari grup musik barat. Globalisasi memberikan pengaruh besar sehingga musik rock dapat masuk dan berkembang di Indonesia, dengan Surabaya sebagai pusatnya sejak tahun 1967. Berbagai jenis dan aliran musik rock pun berkembang pesat di kalangan anak muda, sering kali ditampilkan dalam berbagai pagelaran musik. Pada periode 1968-1978, di Amerika Serikat, musik rock and roll menjadi media ekspresi diri bagi anak muda. Pengaruh globalisasi akhirnya membawa musik rock and roll ke Indonesia, yang pada awalnya hanya berupa pertunjukan kecil namun kemudian berkembang dan mulai memengaruhi budaya sosial.

Perkembangan musik rock di Indonesia mulai meluas pada tahun 1967. Musisi wanita seperti Nicky Astria dan Nike Ardilla ikut menjadi sejarah perkembangan musik rock di Indonesia. Nike Ardilla muncul di blantika musik rock Indonesia sejak merilis album 'Seberkas Sinar' di penghujung tahun 1989. usik progressive metal sebagai pendorong

perkembangan musik djent di Kota Malang. Djent music memiliki unsur groove dan progressive metal, yang berpengaruh pada perkembangan musik rock progresif. Musik djent dapat dilihat sebagai bentuk evolusi dari musik rock progresif. Musik rock progresif berkembang dari pengaruh musik rock and roll dan progressive metal. Musik rock progresif dikarakteristikan oleh penggunaan instrumen-instrumen yang kompleks, harmoni yang rumit, dan struktur lagu yang tidak biasa. Musik ini juga seringkali berisi lirik yang filosofis dan mengandung makna yang dalam. Dalam beberapa tahun terakhir, musik rock progresif telah menjadi sangat populer di kalangan penggemar musik, terutama di antara mereka yang menyukai musik yang kompleks dan berbeda. Grup musik seperti Andra and the Backbone telah merilis beberapa album yang sangat populer, termasuk lagu "Alibi" yang menggunakan teknik drum double pedal dan menjadi sangat dinamis dan berbeda.

Kemajuan yang terus berkembang mendorong para pencipta alat musik untuk berinovasi agar instrumen yang mereka buat juga mengalami perkembangan. Hal ini juga berlaku pada alat musik, termasuk gendang. Salah satu contohnya adalah drum set, yang merupakan instrumen populer dan multifungsi karena mampu menggantikan ansambel perkusi dengan hanya satu pemain. Drum set dalam versi standarnya terdiri dari seperangkat alat musik perkusi (Bayu Wira Purdadi, 2016).

Drum adalah salah satu elemen yang paling penting dalam musik rock progresif. Drum adalah instrumen yang digunakan untuk menghasilkan ritme dan beat dalam lagu. Dalam musik rock progresif, drum seringkali digunakan untuk menciptakan efek yang unik dan berbeda, seperti penggunaan double pedal dan teknik-teknik lainnya.

Dalam bermusik, drum berfungsi sebagai penanda perubahan pada bagian-bagian komposisi musik, menjaga tempo, serta memberikan variasi dan energi kepada instrument lainnya (Harianto, 2022). Salah satu elemen penting dalam bermain drum adalah teknik permainan, yang merupakan cara atau teknik sentuhan pada alat musik atas nada

tertentu sesuai petunjuk atau notasinya (Banoe, 2003). Teknik permainan drum yang khas dalam musik rock progresif yaitu Double Pedal, Rim – Shoot, Flam, Choke Cymbal, Close Hi-Hat, Open Hi-Hat, Slosy Hi-Hat, Press Roll, Heel-Toe, Pattern Heel-Toe. Double Pedal sendiri adalah Teknik yang digunakan untuk menciptakan efek yang lebih kompleks dan dinamis. Double pedal melibatkan penggunaan dua pedal yang berbeda untuk menghasilkan ritme yang lebih cepat dan kompleks.

Penemu teknik double bass atau double pedal adalah Louie Bellson, seorang musisi juga pemain drum yang memainkan aliran musik jazz, bukan rock apalagi metal. Louie Bellson menemukan teknik ini pada tahun 1939 saat usianya baru 15 tahun. Penemuan ini dimulai saat Louie yang bersekolah di sekolah musikal membuat sketsa drum bass untuk kelas seni. Sketsa itu membuatnya mendapatkan nilai A. Siapa yang sangka sketsa itu yang mengubah perkembangan alat musik drum, dan menjadi model drum kit double bass pertama di dunia.

Setelah bertahun-tahun, Gretsch menjadi produsen pertama yang membuat kit double pedal bass untuk Bellson. Sebelumnya, Bellson telah menawarkan ide ini ke beberapa produsen lain, tetapi mereka menolaknya dengan alasan yang sama, menganggapnya sebagai konsep drum kit yang aneh. Baru pada tahun 1946, konsep double pedal mulai direalisasikan. Bellson menggunakan konfigurasi yang bervariasi, dengan drum kit yang tetap klasik, hanya menggunakan dua pedal, satu tom, dan dua floor tom. Pertunjukan double bass pedal pertamanya berlangsung pada tahun 1946 saat ia tampil dengan Benny Goodman. Namun, Goodman kurang menyukai konsep drum bass ganda ini. Sebaliknya, saat Bellson bergabung dengan Tommy Dorsey, Dorsey justru menyukai ide tersebut dan membiarkan Bellson memodifikasi aransemennya musik, yang membawa inovasi lebih pada musik mereka.

Di era modern, konsep double bass drum pedal banyak dimaksimalkan oleh musisi yang memainkan music cadas, baik itu rock hingga metal. Di tahun 1960-an ada Ginger Baker (Cream), Mitch Mitchell (Jimi Hendrix Experience), Keith Moon (The Who). Berlanjut

di era 1970-an para pemain drum seperti Bill Ward (Black Sabbath), Neil Peart (Rush), Ron Tutt (Elvis Presley) turut menggunakan double pedal. Hingga era Metallica, Van Halen, dan Slayer juga menggunakan double bass drum pedal baik ke dalam rekaman atau penampilan langsung di atas panggung. Banyak yang berpendapat bahwa pemain drum yang mampu memainkan double pedal dalam waktu lama harus memiliki stamina yang tinggi. Namun, anggapan tersebut tidak sepenuhnya tepat. Jika double pedal dimainkan dengan teknik yang benar, rasa lelah justru dapat diminimalkan.

Double pedal adalah teknik drum yang digunakan untuk menciptakan efek yang lebih kompleks dan berbeda. Teknik ini melibatkan penggunaan dua pedal yang berbeda untuk menghasilkan ritme yang lebih cepat dan kompleks. Double pedal sangat populer di kalangan drummer rock progresif, karena dapat membantu menciptakan efek yang lebih dinamis dan berbeda.

Teknik drum adalah cara memainkan drum dengan menggunakan berbagai teknik, seperti pukulan, gerakan, dan koordinasi tangan dan kaki. Teknik drum dapat menunjukkan karakteristik dan gaya musik dari lagu yang dimainkan. Teknik drum juga dapat menciptakan warna dan nuansa yang berbeda pada setiap bagian lagu, seperti intro, verse, chorus, bridge, dan outro.

Teknik drum dapat dibagi menjadi dua kategori, yaitu teknik dasar dan teknik lanjutan. Teknik dasar adalah teknik yang harus dikuasai oleh drummer pemula, seperti memegang stik, menginjak pedal, dan memukul drum. Teknik dasar ini meliputi aspek-aspek seperti grip, stroke, bounce, rebound, dan control. Teknik dasar ini bertujuan untuk membentuk kebiasaan dan keterampilan yang baik dalam bermain drum.

Teknik lanjutan adalah teknik yang dapat meningkatkan kemampuan dan kreativitas drummer, seperti double pedal, ghost notes, flams, dan fills. Teknik lanjutan ini meliputi aspek-aspek seperti speed, power, endurance, accuracy, dan expression. Teknik lanjutan ini

bertujuan untuk memberikan variasi dan improvisasi dalam bermain drum.

Menurut Banoe (2003:409), teknik permainan merujuk pada cara atau metode dalam menyentuh alat musik untuk menghasilkan nada tertentu sesuai dengan petunjuk atau notasi yang ada, seperti legato, staccato, vibrato, slur, harmonic, dan sebagainya. Posisi duduk dan cara memegang stik drum memiliki dampak besar terhadap permainan drum. Memiliki posisi duduk yang tepat dan memegang stik dengan benar dapat membantu meningkatkan kualitas permainan drum. Dalam analisis pada penelitian kali ini, peneliti akan menganalisis penggunaan teknik double stroke.

Salah satu band rock yang terkenal di Indonesia adalah Andra and The Backbone, yang dibentuk pada tahun 2007 oleh Andra Junaidi, seorang gitaris handal yang sebelumnya tergabung dalam grup Dewa 19. Andra and The Backbone memiliki beberapa lagu hits, salah satunya adalah *Alibi*, yang dirilis pada tahun 2007 dalam album perdana mereka. Lagu ini bercerita tentang perasaan bersalah seseorang yang telah melakukan kesalahan dan tidak bisa meminta maaf kepada orang yang dicintainya.

Andra and the Backbone adalah salah satu grup musik rock progresif yang paling populer di Indonesia. Grup ini didirikan pada tahun 2004 dan telah merilis beberapa album yang sangat populer. Salah satu lagu yang paling terkenal dari grup ini adalah "*Alibi*".

"*Alibi*" adalah lagu yang dikategorikan sebagai rock progresif, dengan penggunaan instrumen-instrumen yang kompleks dan harmoni yang rumit. Lagu ini juga berisi lirik yang filosofis dan mengandung makna yang dalam. "*Alibi*" sangat populer di kalangan penggemar musik rock progresif, terutama di antara mereka yang menyukai musik yang kompleks dan berbeda.

Lagu "*Alibi*" juga menggunakan teknik drum double pedal, yang membuat lagu ini menjadi sangat dinamis dan berbeda. Penggunaan double pedal dalam lagu ini membantu menciptakan efek yang lebih

kompleks dan berbeda, yang membuat lagu ini menjadi sangat populer di kalangan penggemar musik rock progresif.

Lagu *Alibi* memiliki teknik drum yang menarik dan bervariasi, yang dimainkan oleh Okky Nugraha, drummer Andra and The Backbone. Teknik drum yang digunakan dalam lagu ini antara lain adalah double pedal, ghost notes, flams, dan fills. Teknik-teknik ini memberikan warna dan nuansa yang berbeda pada setiap bagian lagu, seperti intro, verse, chorus, bridge, dan outro. Teknik drum juga mengikuti perubahan emosi dan intensitas lagu, dari yang tenang, sedih, marah, hingga meledak-ledak.

Teknik permainan drum pada lagu *Alibi* karya Andra and The Backbone adalah teknik yang bervariasi, harmonis, dan menarik. Teknik permainan drum ini mencerminkan karakteristik musik rock Indonesia yang memiliki pengaruh dari berbagai genre musik lain, seperti pop, metal, funk, jazz, dan blues. Teknik permainan drum ini juga sesuai dengan tema dan suasana lagu *Alibi*, yaitu tentang alasan dan pembenaran seseorang yang berselingkuh. Teknik permainan drum ini dapat menciptakan efek groove, aksentuasi, variasi, fill in, dan dramatis pada permainan drum.

Fenomena menarik dari lagu *Alibi* terletak pada bagaimana teknik drum berperan tidak hanya sebagai pengiring, tetapi juga sebagai pembangun suasana dan penceritaan, menjadikannya khas dan berkesan. Pada lagu ini, penggunaan double pedal oleh drummer menjadi elemen penting yang menambah kekuatan dan kedalaman pada komposisi musik. Teknik double pedal, yang memungkinkan drummer menciptakan suara bass drum yang cepat dan berulang, meningkatkan intensitas serta dinamika lagu. Penelitian ini akan berfokus pada analisis mendalam tentang penggunaan teknik double stroke pada double pedal dalam lagu tersebut, serta mengungkap bagaimana teknik ini mempengaruhi pola ritme dan memberi ciri khas pada komposisinya.

Hal ini yang mendorong peneliti untuk melakukan analisis terhadap karya dari Andra and The Backbone dalam lagu *Alibi* pada

album IV terutama pada teknik permainan drum yang dimainkan. Kemudian, peneliti menganalisis dan memaparkan teknik permainan drum yang digunakan double pedal sehingga membuat permainan drum dalam aransemen lagu *Alibi* lebih variatif dan kreatif.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang teknik permainan drum pada lagu *Alibi* karya Andra and The Backbone.

METODE

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merujuk pada penelitian yang dilakukan dengan dasar paradigma, strategi, dan penerapan model secara kualitatif. Beberapa ilmuwan telah memberikan definisi mengenai istilah kualitatif ini.

Menurut Sugiyono (2005:1), metode penelitian kualitatif adalah pendekatan yang digunakan untuk mempelajari objek dalam kondisi alami, dengan peneliti berfungsi sebagai instrumen utama. Pengumpulan data dilakukan melalui triangulasi (penggabungan berbagai metode), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih fokus pada pemahaman makna daripada pembuatan generalisasi.

Dalam penelitian ini, fokus objek penelitian adalah untuk mendeskripsikan dan memaparkan tentang teknik Double Stroke yang dimainkan oleh Okky Nugraha dan Gita Dio Tama. Penelitian kualitatif akan mengumpulkan data melalui pengamatan langsung terhadap penampilan mereka dan mungkin juga melalui wawancara dengan kedua pemain drum tersebut.

Peneliti akan menjadi instrumen kunci dalam mengumpulkan data dan memahami teknik Double Stroke yang digunakan oleh Okky Nugraha dan Gita Dio Tama Yolanda. Data yang dikumpulkan kemudian akan dianalisis secara kualitatif, dengan mengidentifikasi pola, tema, dan makna yang muncul dari penampilan mereka.

Penelitian kualitatif tidak menggunakan statistik dalam analisisnya, melainkan lebih berfokus pada interpretasi dan pemahaman mendalam terhadap fenomena yang diamati. Dalam konteks penelitian ini, penelitian kualitatif akan memungkinkan peneliti untuk menjelaskan dengan lebih rinci tentang teknik Double Stroke yang digunakan oleh Okky

Nugraha dan Gita Dio Tama Yolanda, serta memahami konteks, pengalaman, dan interpretasi subjektif yang terkait dengan teknik tersebut.

Dengan ini fokus objek penelitian adalah untuk mendeskripsikan dan memaparkan tentang bagaimana teknik Double Stroke yang dimainkan oleh Okky Nugraha dan Gita Dio Tama Yolanda.

HASIL DAN PEMBAHASAN TEKNIK DOUBLE STROKE DITERAPKAN DALAM LAGU “ALIBI” KARYA ANDRA AND THE BACKBONE

Menurut Rasyad dkk (7 : 2016), double stroke adalah pengembangan dari teknik pukulan single stroke. Pada lagu *Ants Marching*, rudimen ini biasanya ditemukan pada pukulan hi-hat dan snare drum dengan notasi bernilai seperdelapan, seperenambelas, dan sepertigapuluh dua. Berikut adalah contoh pola double stroke :

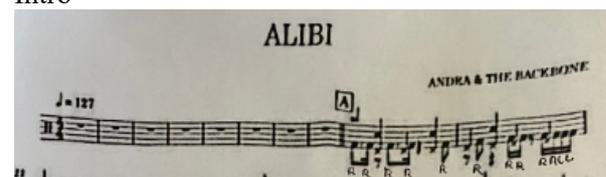


Gambar 1. Pola Double Stroke

Dari gambar di atas, double stroke memiliki pola pukulan R R L L yang berarti kanan dua kali dan kiri dua kali atau L L R R yang berarti kiri dua kali dan kanan dua kali. Pola tersebut adalah pengembangan dari single stroke yang berpola R L R L yang berarti kanan kiri bergantian, atau L R L R yang berarti kiri kanan bergantian.

Alibi merupakan salah satu single dalam album “IV” dari Andra and The Backbone pada tahun 2014. Lagu ini bercerita tentang orang yang merasa terpojok dan dituduh melakukan kesalahan, sehingga dia berusaha mencari alasan atau *Alibi* untuk menutupi kesalahannya. Lagu ini merepresentasikan perasaan frustrasi, kegelisahan, dan keinginan untuk melepaskan diri dari suatu situasi yang sulit. Berikut ini adalah bentuk musik serta teknik drum yang akan peneliti analisis :

Intro



Gambar 2. Intro

Birama ke 1 sampai 8 merupakan bagian intro. Pada bagian ini, drum tidak bermain sama sekali.

Verse I



Gambar 3. Verse I

Birama 9 sampai 20 merupakan bagian verse. Pada bagian ini drum bermain menggunakan teknik double stroke.

Pre-Chorus I



Gambar 4. Pre-Chorus I

Birama 21 sampai 28 merupakan bagian pre-chorus. Pada bagian ini drum bermain menggunakan teknik single stroke.

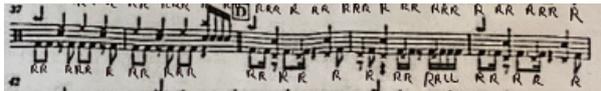
Reff I



Gambar 5. Reff I

Birama 29 sampai 38 merupakan bagian reff pertama. Pada bagian ini drum bermain menggunakan teknik single stroke.

Melodi



Gambar 6. Melodi

Birama 39 sampai 42 merupakan bagian melodi pertama. Pada bagian ini drum bermain menggunakan teknik single stroke.

Verse II



Gambar 7. Verse II

Birama 49 sampai 56 merupakan bagian pre-chorus yang kedua. Pada bagian ini drum bermain menggunakan teknik single stroke.

Pre-Chorus II



Gambar 8. Pre-Chorus II

Birama 49 sampai 56 merupakan bagian pre-chorus yang kedua. Pada bagian ini drum bermain menggunakan teknik single stroke.

Reff II



Gambar 9. Reff II

Birama 57 sampai 66 merupakan bagian reff kedua. Pada bagian ini drum bermain menggunakan teknik single stroke.

Bridge Down Interlude



Gambar 10. Bridge Down Interlude

Birama 67 sampai 82 merupakan bagian bridge down interlude. Pada bagian ini, drum bermain menggunakan teknik single stroke dengan pola ritme 1/16.

Interlude



Gambar 11. Interlude

Birama 83 sampai 90 merupakan bagian ini merupakan interlude. Pada bagian ini, drum bermain menggunakan teknik single stroke dan pada birama 90, drum hanya memainkan snare sebagai fill in.

Pre-Chorus III



Gambar 12. Pre-Chorus III

Birama 91 sampai 98 merupakan bagian pre-chorus ketiga. Pada bagian ini, drum menggunakan teknik single stroke.

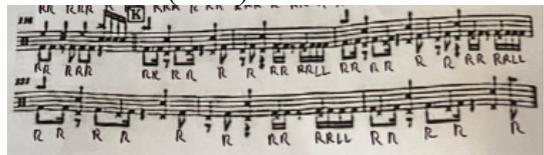
Reff III



Gambar 13. Reff III

Birama 99 sampai 116 merupakan bagian reff ketiga. Pada bagian ini, drum bermain menggunakan teknik single stroke.

Verse III (outro)



Gambar 14. Verse III (outro)

Birama 117 sampai 123 merupakan bagian verser terakhir yang dijadikan outro lagu. Pada bagian ini, drum bermain menggunakan teknik double stroke.

Berdasarkan data dari teknik yang sudah digunakan dalam lagu *Alibi* di atas, maka dapat disimpulkan bahwasannya teknik double stoke dalam lagu ini terdapat pada birama 9 sampai 20 (verse), 43 sampai 48 (verse II), 117 sampai 123 (ending). Hal ini sejalan dengan pendapat Gita Dio Tama Yolanda dalam wawancara bersama peneliti pada tanggal 14 Februari 2024 yang menyatakan :

“Teknik double stroke digunakan pada birama 9 sampai 20, 43 sampai 48, 117 sampai 123.”

FUNGSI TEKNIK DOUBLE STROKE PADA LAGU *ALIBI* KARYA ANDRA AND THE BACKBONE

Fungsi teknik double stroke pada lagu *Alibi* karya Andra and The backbone adalah

sebagai pembangun dinamika dan emosi. Emosi yang dibentuk dalam penggunaan teknik tersebut berupa emosi tegas. Hal ini sejalan dengan pendapat Okky Nugraha selaku pengisi drum dari band Andra and The Backbone dalam wawancara bersama peneliti pada tanggal 1 Maret 2024 yang berbunyi :

“Sangat penting peranan double stroke pada lagu tersebut. Kesan yang dibangun terhadap penggunaan teknik double stroke pada lagu tersebut membuat terkesan sangat tight dan tegas karena part unisono dengan rhytem guitar yang di mainkan oleh Andra dan Stevie.”

Dari pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwasannya teknik double stroke berfungsi sebagai pembangun dinamiaka dan juga emosi ketegasan lagu. Teknik-teknik dalam lagu ini sangatlah penting untuk membentuk suasana pada lagu.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai analisis teknik drum pada lagu *Alibi* karya Andra and The Backbone, maka dapat menghasilkan kesimpulan bahwa teknik double stroke pada lagu *Alibi* karya Andra and The Backbone memiliki peran yang cukup signifikan dalam membentuk karakteristik lagu secara keseluruhan. Penggunaan teknik ini secara berulang pada beberapa bagian lagu, seperti pada birama 9-20 (verse), 43-48 (verse II), dan 117-123 (ending), menunjukkan adanya penekanan khusus pada bagian-bagian tersebut. Double stroke, yang pada dasarnya adalah teknik memainkan drum dengan dua pukulan cepat pada satu kulit drum, memberikan efek dinamis yang kuat. Dalam konteks lagu *Alibi*, teknik ini berfungsi untuk membangun intensitas dan energi pada bagian-bagian tertentu, sehingga menciptakan kontras dengan bagian-bagian yang lebih lembut. Selain itu, double stroke juga memberikan kesan tegas dan bertenaga, yang sejalan dengan tema emosional yang ingin disampaikan dalam lagu ini.

Secara keseluruhan, penggunaan teknik double stroke pada lagu *Alibi* dapat diinterpretasikan sebagai upaya untuk memperkuat ekspresi emosi yang ingin disampaikan oleh sang pencipta lagu. Dengan memberikan penekanan pada bagian-bagian tertentu melalui penggunaan teknik ini, Andra and The Backbone berhasil menciptakan

nuansa yang dramatis dan membekas di benak pendengar. Teknik double stroke tidak hanya berfungsi sebagai elemen ritmik, tetapi juga sebagai alat untuk menyampaikan pesan emosional yang mendalam.

Penelitian ini menyarankan pengembangan lebih lanjut terkait berbagai aspek lagu *Alibi* karya Andra and The Backbone, termasuk teknik double pedal, latar belakang penciptaan lagu, serta harmoni dan melodi yang disajikan. Penelitian mendalam terhadap aspek-aspek ini diharapkan dapat memperkaya pemahaman mengenai kompleksitas karya tersebut serta memberikan kontribusi signifikan pada kajian musik secara umum.

Penting bagi para drummer untuk terus mengembangkan teknik bermain dan melakukan eksplorasi guna menemukan hubungan antara teknik permainan dengan emosi yang dihasilkan. Teknik-teknik seperti double stroke dapat memainkan peran penting dalam menciptakan pengalaman mendalam bagi pendengar dan membantu membangun identitas musik yang lebih kuat.

Selain itu, penelitian lebih lanjut tentang pengaruh teknik double stroke terhadap aspek lain dalam musik, seperti emosi yang ditimbulkan, pengaruh pada genre tertentu, dan korelasinya dengan teknik drumming lainnya, sangat diperlukan. Hasilnya diharapkan dapat memberikan wawasan yang bermanfaat bagi praktisi drum dan peneliti musik, serta mendorong inovasi di bidang teknik permainan drum.

DAFTAR PUSTAKA

- Backbone, Andra And The. 2018. *Alibi*. Youtube: www.youtube.com/watch?v=jT5vUE11U34
- Banoë, Ponoe. 2003. Kamus Musik. Yogyakarta : Kanisius.
- Bayu Wira Purdadi. (2016). Metode Latihan Teknik Heel-Toe pada Pedal Bass Drum dan Aplikasinya dalam Lagu Everyone Nose oleh Excel Mangare. Skripsi Thesis, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Brown, M. (2007). *The Drummer's Bible: How to Play Every Drum Style from Afro-Cuban to Zydeco*.
- Hariato, Petro., Abraham. (2021). Analisis Teknik Ghostnote Echa Soemantri Dalam Lagu "For Your Love" Karya Stevie Wonder. *Repertoar*, Vol.3 No. 1, Juli 2022. ISSN: 2746-1718
- Johanes Yongky Pratama. (2021). Analisis Teknik Ostinato Pada Komposisi Solo Drum "Krakatau" Karya Denny Ajd. *Repertoar*, Vol.1 No. 2, Januari 2021. ISSN: 2746-1718
- Keraf, Gorys. 1981. *Diksi dan Gaya Bahasa : Komposisi Lanjutan*. Jakarta : Nusa Indah.
- Kirk, J., & Miller, M. L. (1986). *Reliability and Validity in Qualitative Research*. SAGE
- Moleong, J.L. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Pangaribuan, J. (2012). Analisis Teknik Bermain Drum Set pada Lagu Raja Pemenang Karya True Worshippers di GMI Anugerah Medan. Skripsi. Universitas Negeri Medan
- Poerwadarminta, W.J.S. 1988. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Pratama, J. Y. (2020). Analisis Teknik Ostinato pada Komposisi Solo Drum "Krakatau" Karya Denny Ajd. *Repertoar*, 1(2), 347-358
- Prier, Karl-Edmund. 2011. *Kamus Musik*. cet. 2. Yogyakarta : Percetakan Rejeki Yogyakarta.
- Ramadhan, Andra. "*Alibi* ." Andra and The Backbone, EMI Music Indonesia, 2007.
- Shearer, Kahn. 1990. *Contingent Pay and Managerial Performance*. Birmingham : Industrial and Labor Relations.
- Summerfield, A. B. 1982. *Body Image : A Selective Review of Existing Measurement Techniques*. British : British Journal of Medical Psychology.
- Sugiyono. 2005. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Alfabeta.

- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif, dan R & D.* Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualiatatif dan R&D.* Bandung: Alfabeta
- Tambajong, Japi. 1992. *Ensiklopedia Musik.* Jakarta : Cipta Adi Pustaka
- Tim Penyusun. 2014. *Panduan Penulisan dan Penilaian Skripsi.* Surabaya : Universitas Negeri Surabaya.
- Wicaksono, Herwin Yogo. 2004. *Kreatifitas Dalam Pembelajaran Musik.* Yogyakarta : Media Neliti.
- Wicaksono, Herwin, Yogo. 2007. *Ilmu Bentuk dan Analisis Dasar.* Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta
- Wira, B., Pembimbing, P., Prasetyo, A., Sn, S., Sn, M., Fakultas, J. M., & Pertunjukan, S. (2016). *Metode Latihan Teknik Heel-Toe pada Pedal Bass Drum dan Aplikasinya dalam Lagu Everyone Nose* oleh Excel Mangare.
<http://digilib.isi.ac.id/1560/>